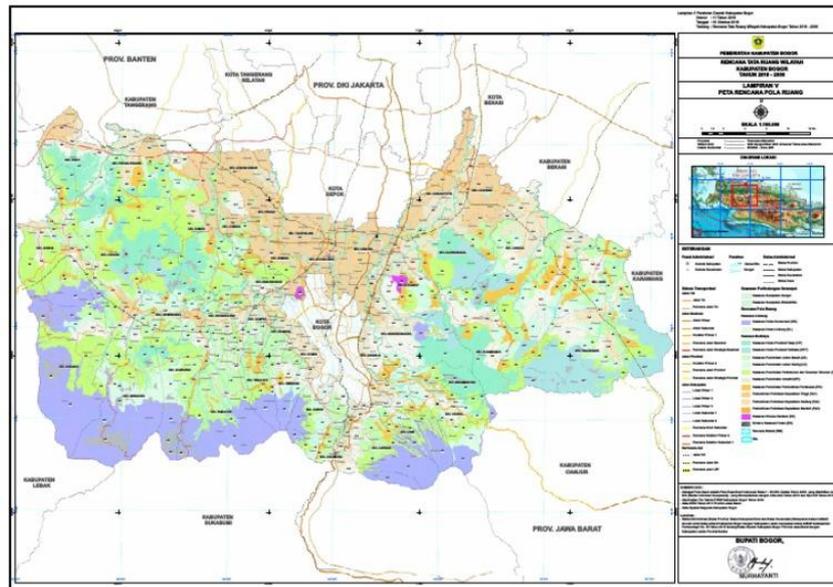


BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1. Paparan Data

3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

Lokasi tapak yang digunakan dalam perancangan ini berada di Kabupaten Bogor, tepatnya di Jl. Jend. Sudirman No.1, Cipambuan, Kecamatan Babakan Madang, Sentul. Kabupaten Bogor sendiri berada di Provinsi Jawa Barat, yang secara geografis terletak pada koordinat $6^{\circ}19' - 6^{\circ}47'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}30' - 107^{\circ}00'$ Bujur Timur (Pemerintah Kabupaten Bogor, 2023)



Gambar 3.1.1 1 Gambar Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor

Sumber: Pemerintah Kota Bogor

Berdasarkan data dan peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor Tahun 2011-2031, Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah yang cukup besar dan terdiri atas beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Babakan Madang yang mencakup wilayah Sentul. Kabupaten Bogor berbatasan secara administratif dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cianjur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Depok dan Kota Tangerang Selatan.

Secara klimatologi, Kabupaten Bogor memiliki kelembapan yang cukup tinggi, dengan suhu rata-rata berkisar antara 20°C hingga 30°C, tergantung pada ketinggian wilayah. Wilayah ini juga dikenal sebagai daerah dengan intensitas curah hujan yang tinggi, bahkan mendapat julukan "Kota Hujan". Rata-rata curah hujan tahunan mencapai sekitar 3.500 – 4.000 mm, menjadikan Bogor sebagai salah satu daerah dengan iklim tropis basah. (Pemerintah Kabupaten Bogor, 2011-2031)

Lokasi Sentul di Kecamatan Babakan Madang menjadi salah satu kawasan yang berkembang pesat sebagai pusat aktivitas ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Dengan perencanaan tata ruang yang mendukung, kawasan ini menjadi lokasi strategis untuk pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan seperti *Hospice Care* yang terintegrasi dengan prinsip *Healing Architecture*.

3.1.1.1. Rencana Penataan Kawasan

Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 13 Tahun 2016 tentang RTRW Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036, kawasan Sentul yang berada di Kecamatan Babakan Madang ditetapkan sebagai salah satu zona strategis dengan potensi pengembangan ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Sentul juga merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), sehingga memiliki peran strategis dalam pengembangan regional. (Peraturan Kabupaten Bogor, 2016-2036)

Lokasi tapak perancangan berada di Jl. Jend. Sudirman No.1, Cipambuan, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan koordinat geografis sekitar **6°33'25,0" Lintang Selatan (LS)** dan **106°51'33,3" Bujur Timur (BT)**. Kawasan ini memiliki aksesibilitas yang sangat baik, berdekatan dengan pintu keluar Tol Sentul City dan *Sentul International Convention Center (SICC)*, sehingga mempermudah mobilitas barang, jasa, dan manusia di dalam wilayah perancangan.

Kawasan Sentul dirancang sebagai bagian dari pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang terintegrasi dengan prinsip urban *sustainability*. Secara resmi, dalam RTRW Kabupaten Bogor, Sentul termasuk dalam zona pengembangan fungsi wisata dan pusat kegiatan lokal, dengan fokus pada pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan. Berdasarkan Peta RTRW Kabupaten Bogor, lokasi ini berada di zona yang direncanakan untuk mendukung fungsi ekonomi berbasis pariwisata dan jasa.

3.1.1.2. Kondisi Eksisting Kawasan

3.1.2. Data Tapak

3.1.2.1. Data Regulasi Tapak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor 2011-2031, fasilitas *Hospice Care* dikategorikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari fasilitas pelayanan umum, yang mencakup sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Melihat Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bogor 2011-2031, ketentuan umum atau regulasi yang berlaku untuk kawasan fasilitas pelayanan umum adalah sebagai berikut :

- **KDB (Koefisien Dasar Bangunan) :** Maksimum 60%
 $= 60\% \times 18.000 \text{ m}^2$
 $= 10.800$ (luas maksimal lantai dasar bangunan: 10.800 m²)
- **KLB (Koefisien Lantai Bangunan) :** 4
 $= 4 \times 18.000 \text{ m}^2$
 $= 70.000 \text{ m}^2$ (luas maksimal seluruh lantai 72.000 m²)
- **KDH (Koefisien Dasar Hijau) :** Minimum 10%
 $= 10\% \times 18.000 \text{ m}^2$
 $= 1800 \text{ m}^2$ (luas minimal area hijau 1800 m²)
- **GSB (Garis Sempadan Bangunan) :** Maksimum 60%
 Jika Rumija (Ruang Milik Jalan) < 8 m, maka GSB = ½ Rumija
 Jika Rumija > 8 m, maka GSB = ½ Rumija + 1 m

3.1.2.2. Data Mikro

- *View*

View pada tapak tepatnya di Jl. Jend. Sudirman Cipambuan, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, dikelilingi oleh pemandangan yang menenangkan sekaligus strategis.



Gambar 3.1.2.1 1 View Selatan Pada Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Di sisi selatan, *view* mengarah ke jalan besar dan lahan hijau.



Gambar 3.1.2.1 2 View Barat Pada Tapak

Pada sisi Barat, pengunjung disuguhkan lanskap hijau atau lahan hijau yang juga langsung mengarah ke Jalan Tol Lingkar Bogor, yang memberikan aksesibilitas strategis sekaligus visual *modern* yang kontras dengan suasana alami di sekitar tapak.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 3.1.2.1 3 View Timur Pada Tapak

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pada sisi Timur, Tapak mengarah ke lahan kosong hijau yang bisa dimaksimalkan untuk view pada saat merancang interior guna mempertimbangkan kenyamanan *user*.



Gambar 3.1.2.1 4 View Utara Pada Tapak

Sumber: Google Earth, 2025

Sedangkan sisi utara pada tapak, juga langsung mengarah ke lahan atau area hijau yang juga bisa dimaksimalkan untuk kebutuhan *view* pada saat merancang bangunan.

- Angin



Gambar 3.1.2.1 5 Perubahan arah Angin dalam sehari Pada Tapak

Sumber: Windfinder, 2025

Dari data angin yang diperoleh, angin dominan berhembus dari selatan hingga barat laut dengan kecepatan rata-rata 3-6 knots dan maksimum mencapai 9 knots. Potensi yang dapat dimanfaatkan dari kondisi ini meliputi peningkatan ventilasi alami dalam bangunan untuk mengurangi penggunaan pendingin udara, serta kemungkinan pemanfaatan energi angin sebagai sumber energi terbarukan. Selain itu, desain lanskap dapat dirancang untuk memaksimalkan aliran udara yang sejuk, sementara struktur bangunan perlu dirancang tahan terhadap tekanan angin, memastikan kenyamanan dan efisiensi energi di lokasi tersebut.

- Curah Hujan

Berdasarkan data iklim Kabupaten Bogor, wilayah Babakan Madang, khususnya kawasan Sentul, memiliki iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 22°C hingga 31°C pada siang hari

dan 19°C hingga 25°C pada malam hari. Curah hujan di kawasan ini cukup tinggi, dengan rata-rata bulanan mencapai 150-300 mm, terutama selama musim hujan yang berlangsung dari bulan November hingga April.

Secara tahunan, curah hujan di kawasan ini berada pada kisaran 3.000-4.000 mm per tahun, dengan intensitas tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari, dan Februari. Kondisi ini menjadikan kawasan Sentul cenderung lembap dan hijau sepanjang tahun, sehingga mendukung pengembangan ruang yang memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Sementara itu, musim kemarau berlangsung dari bulan Juni hingga Agustus, dengan curah hujan yang menurun secara signifikan.

- Kebisingan



Gambar 3.1.2.1 6 Data Frekuensi Kebisingan pada Tapak

Sumber: Decibel X

Hasil pengukuran kebisingan pada tapak menunjukkan tingkat kebisingan sebesar 57.8 dB, Kebisingan pada tapak sebagian besar

berasal dari aktivitas di jalan besar, seperti kendaraan bermotor, klakson, dan suara mesin. Selain itu, suara dari orang-orang yang beraktivitas di sekitar jalan turut menyumbang tingkat kebisingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lokasi berada di area dengan aktivitas tinggi, yang perlu dipertimbangkan dalam rancangan terutama untuk menciptakan kenyamanan akustik di dalam bangunan.

- Aksesibilitas



Gambar 3.1.2.1 7 Aksesibilitas Ke Lokasi Tapak

Sumber: Google Earth

Akses menuju tapak memiliki dua jalur utama yang dapat digunakan oleh pengunjung. Jalur pertama adalah melalui jalan utama kawasan Sentul, yaitu Jl. Jend. Sudirman, yang terhubung langsung dengan gerbang utama Sentul City dan jalan Tol Jagorawi. Akses ini biasanya digunakan oleh pengunjung dari luar kawasan Sentul, terutama bagi mereka yang baru pertama kali mengunjungi area tersebut. Di sepanjang jalur ini, pengunjung dapat dengan mudah menemukan papan petunjuk arah menuju *Sentul International Convention Center (SICC)*, yang menjadi penanda lokasi tapak berada.

Jalur kedua adalah melalui jalan lokal di kawasan Cipambuan, yang lebih sering digunakan oleh warga lokal dan komunitas sekitar. Jalur ini menawarkan akses langsung tanpa melewati jalan utama, sehingga memudahkan penduduk setempat yang ingin mengunjungi fasilitas di tapak. Dengan kedua jalur akses ini, tapak memiliki kemudahan mobilitas baik untuk pengunjung dari luar kawasan maupun masyarakat sekitar, mendukung kebutuhan aksesibilitas yang ramah bagi semua pengguna.

3.2. Tema Rancangan

Berdasarkan isu yang diangkat serta tujuan yang diharapkan melalui perancangan *Hospice Care*, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan emosional, mental, dan fisik pasien dalam tahap akhir kehidupan, maka tema rancangan yang diusung adalah *Hospice Care* dengan Pendekatan *Biophilic* dan *Healing Architecture*. Pendekatan ini bertujuan untuk menghadirkan lingkungan yang tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan pengalaman yang menenangkan dan memperkuat hubungan pasien dengan alam. Hal ini diwujudkan melalui desain yang mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam ruang fisik dan menciptakan suasana yang nyaman, manusiawi, dan penuh kasih.

Hospice care dirancang dengan prinsip *biophilic design*, yaitu pendekatan yang menghubungkan manusia dengan alam melalui elemen seperti pencahayaan alami, ventilasi silang, material ramah lingkungan, dan integrasi taman hijau yang dapat diakses langsung oleh pasien. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung penyembuhan emosional dan mengurangi tingkat stres. Selain itu, desain juga memprioritaskan pengalaman ruang yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pasien, keluarga, maupun tenaga medis melalui tata letak ruang yang intuitif, material ramah lingkungan, serta pencahayaan alami yang optimal. Ruang-ruang personal maupun komunal dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam mendukung berbagai kebutuhan pengguna, mulai dari meditasi, refleksi, hingga aktivitas sosial kecil.

3.3. Konsep Dasar Rancangan

Berdasarkan skema konsep dasar perancangan yang telah dibuat, rancangan *Hospice Care* di Sentul, Bogor, sejalan dengan isu dan latar belakang terkait kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan khusus bagi pasien tahap akhir (paliatif dan terminal). Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung kenyamanan fisik dan psikologis pasien melalui lingkungan yang mampu memberikan ketenangan, kehangatan, dan rasa damai di tahap akhir kehidupan mereka. Dalam hal ini, rancangan hospice care dirancang tidak hanya sebagai tempat perawatan medis, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung proses penyembuhan emosional dan spiritual bagi pasien maupun keluarga mereka.

Rancangan ini menggunakan pendekatan *Healing Architecture* dan *Biophilic Design*. Konsep ini memperhatikan kriteria utama, seperti *layout* yang menciptakan privasi dan kehangatan, sirkulasi yang mudah diakses oleh pasien dan keluarga, serta penggunaan material alami yang memberikan suasana menenangkan. Elemen-elemen seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, dan ruang terbuka hijau menjadi fokus utama dalam perancangan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas hidup pasien di tahap akhir kehidupannya. Fasad bangunan dirancang untuk mencerminkan harmoni dengan alam, mengintegrasikan elemen seperti taman dalam (*inner court*), kolam reflektif, dan pemandangan lanskap sekitar, sehingga memberikan kesan nyaman dan humanis yang sesuai dengan konsep perawatan pada pelayanan paliatif maupun pasien terminal.

Sebagai pembeda dari fasilitas rumah sakit maupun *hospice care* lainnya, rancangan ini juga menyediakan fasilitas *wellness center* yang dirancang khusus untuk mendukung relaksasi pasien. Fasilitas ini meliputi ruang spa, ruang meditasi, ruang yoga, dan terapi hidroterapi yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan fisik, meningkatkan kualitas tidur, dan mengurangi stres. *Wellness center* ini tidak hanya menjadi ruang relaksasi bagi pasien, tetapi juga dapat digunakan oleh keluarga pasien yang membutuhkan waktu untuk melepaskan

tekanan emosional selama mendampingi pasien. Dengan mengintegrasikan fasilitas ini, *hospice care* ini menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada perawatan medis tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. Kehadiran *wellness center* ini menjadikan rancangan *hospice care* ini sebagai inovasi yang tidak hanya peduli terhadap kesehatan pasien secara medis, tetapi juga pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

ISU	OBJEK	PENDEKATAN	KRITERIA	PENERAPAN
<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya fasilitas <i>Hospice Care</i> khusus untuk pasien paliatif dan terminal di Indonesia, dimana kebanyakan unit tersebut digabung dengan pasien biasa di rumah sakit umum. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas <i>Hospice Care</i> yang dirancang dengan standar rumah sakit khusus kelas C dengan fokus pada perawatan paliatif dan terminal serta penyediaan fasilitas <i>wellness centre</i> pada rancangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan desain <i>Healing Architecture</i> yang fokus pada penciptaan ruang yang mendukung kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien <i>Biophylic Architecture</i> Sebagai implementasi dari Pendekatan <i>Healing Architecture</i> untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis pengguna melalui keterhubungan dengan alam, 	<ul style="list-style-type: none"> Privasi dan Kenyamanan. Interaksi Sosial dan Ruang yang Mewadahi Keluarga. Aksesibilitas dan Transisi . Keterhubungan dengan Alam. Atmosfer <i>Homie dan Comfy</i>. Fasilitas Relaksasi dan Terapi. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Biophylic Design</i> Implementaion. <i>Healing Garden</i>. <i>Sustainability Material</i>. Ruang keluarga semi-terbuka, lounge fleksibel, Hall. <i>Inner courtyard, rooftop garden</i>. <i>Material exposed wood, Pencahayaan indirect warm tone</i>.

Gambar 3.3. 1 Skema Dasar Konsep Perancangan

Sumber: Olahan Data Pribadi, 2025

Pada gambar 3.3.1 ini menggambarkan hubungan antara konsep, isu, objek, pendekatan, kriteria, dan penerapannya dalam perancangan *hospice care* untuk pasien paliatif dan terminal di Indonesia. Isu utama yang diangkat adalah belum adanya fasilitas khusus untuk pasien tersebut, yang umumnya digabung dengan pasien biasa di rumah sakit umum. Konsep desain mengadopsi *Healing Architecture* yang bertujuan untuk menciptakan ruang yang mendukung kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien, serta menghubungkan ruang dengan alam untuk mendukung kesejahteraan psikologis *user*. Kriteria desain dalam perancangan *Hospice Care* ini meliputi Privasi dan Kenyamanan, Interaksi Sosial dan Ruang yang Mewadahi Keluarga, Aksesibilitas dan Transisi, Keterhubungan dengan Alam, Atmosfer *Homie dan Comfy*, serta Fasilitas Relaksasi dan Terapi. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui elemen-elemen arsitektural

seperti *Biophilic Design Implementation*, *Healing Garden*, serta penggunaan *Sustainability Material*, yang menciptakan lingkungan yang menenangkan dan mendukung kesejahteraan pasien. Selain itu, ruang-ruang seperti ruang keluarga *semi-terbuka*, *lounge* fleksibel, *hall*, *inner courtyard*, dan *rooftop garden* dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial serta dukungan keluarga. Aspek kenyamanan dan atmosfer *homie* diperkuat dengan penggunaan *material exposed wood* dan pencahayaan *indirect warm tone*, yang menghadirkan suasana lebih hangat dan nyaman bagi pasien serta pengunjung.

